



## **Identifikasi Pelaksanaan Dua Perintah Anak Usia 3-4 Tahun Pada Masa Covid-19 Di Kelurahan Sukabangun**

**Nabila<sup>1</sup> , Rukiyah<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Sriwijaya

Email: [Nabilaalmunawwar@gmail.com](mailto:Nabilaalmunawwar@gmail.com)

DOI: 10.36706/jtk.v8i2.15015

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dua perintah anak usia 3-4 tahun pada masa covid-19 di Kelurahan Sukabangun. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data seperti angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif perhitungan mean, median, modus, simpangan baku dan menghitung persentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dua perintah anak usia 3-4 tahun pada masa Covid-19 di Kelurahan Sukabangun berada pada kategori sedang, dibuktikan dengan 6 dari 1 responden yang mendapat skor sedang atau sebanyak 40%, kemudian yang termasuk dalam kategori tinggi ada 4 anak atau sebanyak 27%, dan sisanya sebanyak 33% atau 5 anak pada kategori rendah.

**Kata kunci:** *Pelaksanaan dua perintah, pandemi covid-19*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the implementation of two orders for children aged 3-4 years during the Covid-19 period in Sukabangun Village. This type of research is quantitative descriptive using data collection techniques such as questionnaires and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis of the calculation of the mean, median, mode, standard deviation and calculating the percentage. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of two orders for children aged 3-4 years during the Covid-19 period in Sukabangun Village is in the moderate category, as evidenced by 6 out of 1 respondents who got a moderate score or as much as 40%, then those included in the high category were 4 children or as much as 27%, and the remaining 33% or 5 children in the low category.*

**Keywords:** *Implementation of the two orders, covid-19 pandemic*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini mengacu pada periode waktu sejak lahir hingga memasuki taman kanak-kanak dan lebih dari sekedar persiapan untuk sekolah dasar. Ini bertujuan untuk perkembangan holistik dari kebutuhan sosial, emosional, kognitif, bahasa dan fisik anak untuk membangun dasar yang kokoh dan luas untuk pembelajaran dan kesejahteraan seumur hidup. Adanya pandemi covid-19 mempengaruhi hampir seluruh aktivitas manusia terutama dengan bidang pendidikan. Aktivitas pendidikan yang melibatkan interaksi dengan banyak orang, pendidik dengan peserta didik dalam satu lingkungan belajar secara langsung atau tatap muka. Dampak dari covid 19 sendiri dapat dirasakan bagi semua orang serta berdampak pada pembelajaran anak-anak, karena banyak kebijakan dari pemerintah yang harus diterapkan pada masyarakat untuk melakukan segala aktivitas, karena pandemi covid-19 ini kegiatan interaksi langsung dihentikan karena aktivitas sosial yang sulit sekali dihindari merupakan alasan penyebab terbesar penularan virus ini, sehingga pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan kegiatan belajar di sekolah diganti dengan aktivitas pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media internet (daring). Lembaga-lembaga PAUD biasanya melakukan stimulasi perkembangan anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar di ruang-ruang kelas tetapi karena adanya covid-19 diganti dengan pembelajaran di rumah masing-masing.

Seperti yang kita ketahui anak usia dini merupakan anak yang sejak dalam kandungan serta lahir hingga usia 6 tahun dimana pada masa itu anak usia dini sangat membutuhkan pengasuhan dan arahan dari orang tua serta lingkungan sekitarnya, hal tersebut penting karena dapat membentuk karakter perilaku anak yang dapat tertanam hingga ia dewasa. Tugas orang tua yang memperhatikan perkembangan anaknya, salah satu perkembangan yang harus diperhatikan adalah perkembangan bahasa dimana bahasa sendiri merupakan cara untuk berkomunikasi dengan orang lain yang mencakup semua cara untuk berkomunikasi seperti mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui lisan, tulisan, isyarat, bahasa gerak tubuh, dan ekspresi wajah, bahasa juga memudahkan kita untuk menyampaikan ide-ide, gagasan pemikiran dengan sesama walaupun berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Dimana hal tersebut sangat penting untuk menambah kemampuan anak dalam berbahasa yang baik dan benar maka dari itu manusia harus mempunyai kemampuan berbahasa pastinya.

Perkembangan bahasa atau kemampuan berbicara anak merupakan hal yang sangat penting dikarenakan dengan bahasa anak berkomunikasi dan menyampaikan hal yang bisa ia rasakan dengan orang tua, teman sebaya dan orang di lingkungan sekitarnya, dalam pengembangannya menekankan tentang bagaimana anak mampu mengekspresikan dan menggunakan bahasa yang dapat difahami oleh orang lain, karena pada hakekatnya bahasa sangatlah penting bagi semua orang khususnya pada anak usia dini untuk membuat anak dapat menggunakan bahasa dengan baik di kehidupan sehari-hari karena bahasa sendiri digunakan untuk berkomunikasi kepada orang lain, pemberian pemahaman mengenai bahasa kepada anak sejak usia dini sendiri dapat memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan sang anak karena tanpa memahami bahasa sang anak akan sulit untuk menerima konsep dan perintah yang diberikan secara bersamaan maka dari itu pemberian pemahaman mengenai perkembangan bahasa penting dilakukan sejak anak usia dini contohnya usia 3-4 tahun.

Dalam pembelajaran anak usia dini sendiri ada pemberian pemahaman mengenai pelaksanaan dua perintah sekaligus, dimana pada konsepnya sendiri memberikan dua perintah sederhana secara bersamaan kepada anak agar memahami atau mengerti sekaligus mengasah kemampuan berbahasa reseptifnya. Pada dasarnya setelah anak melewati usia satu tahun, maka akan semakin menguasai banyak hal, dimana suatu pemahaman yang ditangkap anak akan semakin banyak seiring berjalannya waktu dan pemberian pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua maupun orang-orang disekitarnya. Perkembangan anak usia 3-4 tahun salah satunya yang berkembang adalah kemampuan bicaranya yang semakin baik. Kemampuan bicara seorang anak tidak mungkin terjadi dengan sendirinya, namun sangat terkait dengan kemampuan memahami perkataan orang lain yang anak dengar dan merangkai kembali perkataan tersebut, maka dari itu memberikan pembelajaran kepada anak usia dini sangat penting bagi semua anak-anak yang ada. Seorang anak mungkin berbicara dengan baik, namun sulit memahami arahan. Sementara anak-anak lain mampu memahami arahan, namun tidak dapat berkata-kata dengan jelas dan menggabungkan dua kata bersamaan.

Sebagian besar pada anak usia 3-4 tahun sudah bisa memahami dan melaksanakan dua perintah sekaligus, dan pada sebagian anak masih sulit memahami atau melaksanakannya, di masa pandemi Covid-19 kita harus membiasakan anak untuk hidup bersih dan sehat sehingga anak diharapkan dapat melaksanakan dua perintah sekaligus contohnya seperti menjaga jarak lalu memakai masker, cuci tangan lalu makan dengan rapi, sebelum tidur harus sikat gigi dan mencuci kaki terlebih dahulu, ini hanya sebagian contoh sehari-hari yang biasa diterapkan orang tua kepada anak-anaknya. Apalagi dimasa pandemi ini anak-anak memiliki waktu lebih banyak di rumah sehingga orang tua berpengaruh sepenuhnya bagi perkembangan anak-anak karena orang tua menjadi pengganti guru di rumah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kelurahan Sukabangun masalah yang didapat adalah kurangnya kesadaran anak dalam melaksanakan dua perintah sekaligus yang dilakukan secara bersamaan, kebanyakan anak sudah mengerti apa yang diperintahkan tetapi masih banyak yang belum mampu melaksanakannya dengan baik, kemudian ditemukan juga beberapa anak yang kesulitan melaksanakan dan memahami dua perintah sekaligus.

Perintah atau bisa juga disebut dengan imperatif menurut Hermawan (2020:17) adalah kegiatan berupa memberi arahan atau kalimat yang bersifat memerintah dengan mengharapkan jawaban atau reaksi dari pendengar maupun pemberi perintah. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 mengatakan dalam bahwa: Anak usia 2-4 tahun sudah bisa menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) serta melaksanakan dua sampai tiga perintah sekaligus.

## METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Sukabangun Palembang pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 bulan Januari-Juni ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah adalah anak usia 3-4 tahun yang berjumlah 15 orang anak diantara nya 5 orang anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan di Kelurahan Sukabangun Kota Palembang. Sampel ini ditujukan kepada orang tua yang memiliki anak usia 3-4 tahun di Kelurahan Sukabangun, adapun sampel yang diambil pada penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni sebanyak 15 orang tua yang memiliki anak berusia 3-4 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket dan observasi.

Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar angket dengan teknik penyekoran *skala likert*, Seluruh instrument disusun dengan terlebih dahulu merancang kisi-kisi dan divalidasi sebelum digunakan. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis data yang menggunakan mean, median, modus, simpangan baku dan persentase yang diperoleh dari perhitungan data hasil pengisian angket. Digunakan statistik deskriptif atau teknik menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan melakukan uji statistika untuk menentukan nilai akhir dan presentase. Nilai akhir tersebut kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kategori persentase dan dibahas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dua perintah anak usia 3-4 tahun di Kelurahan Sukabangun dapat diketahui dengan menyebarkan angket kepada orang tua anak di Kelurahan Sukabangun. Peneliti memberikan angket yang terdiri dari 15 butir pertanyaan kepada orang tua anak yang menjadi responden, yaitu sebanyak 15 responden. Adapun data yang diperoleh dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Berdasarkan data skor angket, nilai tertinggi, yaitu 60 sedangkan nilai terendah adalah 30. Untuk mengetahui nilai mean, median, modus, simpangan baku, kategori tinggi, sedang, dan rendah (TSR) dari data mentah tersebut disusun kedalam tabel berikut:

**Tabel 1 Distribusi frekuensi Variabel**

No.	X	F	fX	x	x <sup>2</sup>	fx <sup>2</sup>
1	30	1	30	-15	225	225
2	35	2	70	-10	100	200
3	36	2	72	-9	81	162
4	38	1	38	-7	49	49

5	44	1	44	-1	1	1
6	45	2	90	0	0	0
7	50	2	100	5	25	50
8	54	2	108	9	81	162
9	58	1	8	13	169	169
10	60	1	60	1	225	22
$\Sigma$		15	670		956	1,243

Selanjutnya, mencari kategori, sedang dan rendahnya pelaksanaan dua perintah anak usia 3-4 tahun di Kelurahan Sukabangun maka peneliti akan mencari nilai rata-ratanya (mean) terlebih dahulu dengan menggunakan rumus:

$$Me = \frac{\sum fx}{N}$$

$$Me = \frac{670}{15}$$

Me = 44,6 Dibulatkan menjadi 45.

Kemudian dilanjutkan dengan menghitung nilai tengah (median) menggunakan rumus berikut:

$$Md = b + p \left[ \frac{1/2.N - F}{f} \right]$$

$$= 41,5 + 6 \left[ \frac{1/2.15 - 6}{3} \right]$$

$$= 41,5 + 6 [0,5]$$

$$= 41,5 + 3$$

$$= 44,5 \text{ Dibulatkan menjadi } 45.$$

Dilanjutkan dengan menghitung nilai yang sering muncul (modus) menggunakan rumus dibawah ini:

$$Mo = b + p \left[ \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

$$= 41,5 + 6 \left[ \frac{41,5}{41,5 + 46,5} \right]$$

$$\begin{aligned}
&= 41,5 + 6 \left[ \frac{41,5}{88} \right] \\
&= 41,5 + [0,471] \\
&= 41,5 + 2,826 \\
&= 44,32 \text{ Dibulatkan menjadi } 44.
\end{aligned}$$

Kemudian dilanjutkan lagi dengan menghitung simpangan baku menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
S &= \sqrt{\frac{\sum (x_1 - \bar{x})^2}{(N-1)}} \\
&= \sqrt{\frac{(30 - 45)^2 + (35 - 45)^2 + (35 - 45)^2 + (36 - 45)^2 + (36 - 45)^2 + (38 - 45)^2 + (44 - 45)^2 + (45 - 45)^2 + (45 - 45)^2 + (50 - 45)^2 + (50 - 45)^2 + (54 - 45)^2 + (54 - 45)^2 + (58 - 45)^2 + (60 - 45)^2}{15 - 1}} \\
&= \sqrt{\frac{225+100+100+81+49+1+1+25+25+81+81+169+225}{14}} \\
&= \sqrt{\frac{956}{14}} \\
&= \sqrt{68,28} \\
&= 8,26 \text{ Dibulatkan menjadi } 8.
\end{aligned}$$

Langkah selanjutnya untuk mengetahui kategori TSR dapat menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
\text{Tinggi} &= M + S \\
&= 45 + 8 \\
&= 53 \text{ ke atas atau } > 53 \\
\text{Sedang} &= M - S \text{ sampai } M + S \\
&= 45 - 8 \text{ sampai } 45 + 8 \\
&= 37 \text{ sampai } 53 \\
\text{Rendah} &= M - S \\
&= 45 - 8 \\
&= 37 \text{ ke bawah atau } < 37
\end{aligned}$$

Berdasarkan data yang telah dihitung maka dapat diperjelas pada tabel berikut:

**Tabel 2 Frekuensi**

No	Interval	Kategori	Frekuensi
1	> 53	Tinggi	4

2	37-53	Sedang	6
3	< 37	Rendah	5
<b>Total</b>			<b>15</b>

Dilanjutkan dengan mencari frekuensi relative (angka persen) dari data di atas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Untuk mencari presentase pelaksanaan dua perintah kategori tinggi, yaitu:

$$T = \frac{4}{15} \times 100\%$$

$$= 27\%$$

Selanjutnya untuk kategori sedang:

$$S = \frac{6}{15} \times 100\%$$

$$= 40\%$$

Kategori rendah:

$$R = \frac{5}{15} \times 100\%$$

$$= 33\%$$

Berikut tabel presentase pelaksanaan dua perintah anak 3-4 tahun di Kelurahan Sukabangun:

**Tabel 3. Presentase**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	> 53	Tinggi	4	27%
2	37-53	Sedang	6	40%
3	< 37	Rendah	5	33%
<b>Total</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data tersebut, disimpulkan bahwa pelaksanaan dua perintah anak usia 3-4 tahun di Kelurahan Sukabangun termasuk pada kategori sedang. Dibuktikan dengan 6 dari 15 responden yang mendapat skor sedang atau sebanyak 40%. Kemudian pelaksanaan dua perintah anak usia 3-4 tahun di Kelurahan Sukabangun yang termasuk dalam kategori tinggi ada 4 anak atau sebanyak 27%, pada kategori sedang terdapat 6 anak dengan presentase 40% dan sisanya sebanyak 33% atau 5 anak pada kategori rendah.

Dari keseluruhan hasil diatas, maka pembahasan penelitian ini adalah respon anak dalam menerima dan melaksanakan dua perintah yang diberikan orang tua nya berada pada tingkat sedang karena berdasarkan hasil penelitian dengan menyebarkan angket dan mendapat jawaban dari orang tua anak, ada beberapa anak yang sudah mampu melaksanakan dan menerima perintah yang diberikan orang tua nya dan beberapa anak lainnya masih belum mampu melaksanakan dan menerima perintah yang diberikan orang tua nya. Sejalan dengan Peraturan Pemerintah nomor 137 tahun 2014 yang mengatakan bahwa anak usia 3-4 tahun sudah mulai memahami dua perintah yang diberikan secara bersamaan contohnya: ambilkan mainan di atas meja kemudian berikan kepada ibu pengasuh atau pendidik.

Saat orang tua memberikan perintah, anak memahami kalau ia sedang diperintah oleh orang tua nya tetapi ia tidak mau melaksanakannya dikarenakan kalimat yang digunakan orang tua saat memberikan perintah terlalu panjang dan mungkin tidak dipahami oleh anak, oleh karna itu orang tua hendaknya memberikan perintah dengan kalimat yang sederhana agar anak mudah memahami dan mau melaksanakan perintah yang telah diberikan orang tua nya.

Ketika anak telah melakukan atau melaksanakan perintah yang diberikan oleh kedua orang tuanya maka pemberian dua perintah yang dilakukan telah mendapatkan respon yang baik pada anak usia 3-4 tahun. Maka dari itu pelaksanaan dua perintah kepada anak usia 3-4 tahun harus benar-benar diperhatikan dan diberikan pemahaman kalimat yang tepat pada anak tersebut, karena keahlian orang tua dalam memberikan susunan kalimat yang mudah untuk dipahami oleh anak akan berpengaruh terhadap respon anak usia 3-4 tahun untuk menerima dan melaksanakan dua perintah sekaligus yang diberikan oleh orang tuanya terhadap anak tersebut dan akan membuat anak dapat memahami kalimat yang telah mereka dengar dan melaksanakannya dengan baik sesuai dengan kemauan dari sang pemberi perintah yakni orang tua mereka.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Dua Perintah Anak Usia 3-4 Tahun Pada Masa Pandemic Covid-19 di Kelurahan Sukabangun Berdasarkan deskripsi dari hasil dan pembahasan yang telah di lakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan dua perintah pada anak yang berusia 3-4 tahun di berada pada tingkat sedang yaitu sebanyak 6 orang anak dengan persentase sebanyak 40%. Dari kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran yang berguna bagi orang tua diharapkan jika orang tua ingin memberikan perintah sebisa mungkin memakai kata “Tolong”, yang diharapkan dapat mengajarkan akhlak yang baik kepada anak. Bagi anak agar berbakti kepada orang tua, taat kepada mereka dan selalu berbuat baik. Bagi peneliti lain di harapkan skripsi ini bisa menjadi bahan penelitian selanjutnya dan peneliti selanjutnya dapat memberikan penjelasan data yang lebih lengkap lagi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karna atas rahmatnya penulis dapat menyelesaikan artikel yang berjudul Identifikasi Pelaksanaan Dua Perintah Anak Usia 3-4 Tahun Pada Masa Covid-19 Di Kelurahan Sukabangun. Artikel ini disusun untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ivan Hermawan, I. H. (2020). Kalimat imperatif dalam iklan di kota pontianak (pragmatik) (doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 tahun 2014. Tentang. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.